

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang sering dilangsungkan masyarakat Indonesia sebagai sumber penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari berkembangnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang produktif, juga mampu mendorong roda serta. Keberadaan usaha kecil serta menengah dapat menyerap tenaga kerja, dan usaha kecil menengah sangat bermanfaat bagi para pengusaha itu sendiri, sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya.

Tentunya ini sejalan dengan naluri manusia yang berkeinginan pada hidupnya guna berupaya mewujudkan apa yang telah dicita-citakan. Untuk meraih keinginan tersebut manusia akan berusaha dan bekerja keras dalam membangun kehidupan yang meningkat. Pada usaha inilah manusia mampu mendirikan berbagai jenis kegiatan usaha untuk menggapai kesuksesan. Untuk mencukupi kebutuhan seseorang, maka usaha mampu memberikan adanya lingkungan usaha yang dapat menghasilkan barang serta jasa.¹

Agama Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa berdoa serta berjuang demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mendapatkan kebahagiaan duniawi manusia harus berusaha dan bekerja dengan baik. Sedangkan untuk terselamatkan dari penderitaan dunia dan

¹ Fai'zah Laila Maulidah & Renny Oktafia, "*Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampak Kesejahteraan Masyarakat Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah)*", Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2020, h. 571.

akhirat, manusia harus menghindari kebiasaan malas, melakukan kejahatan dan kemaksiatan.² Berusaha dan bekerja keras sangat penting pada Islam, misalnya firman Allah pada surat al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”.(QS. Al-Jumu'ah:10)³

Ayat ini mengandung penjelasan bahwasanya sesudah menunaikan shalat, bergegaslah menyebar ke berbagai penjuru bumi untuk mencari rezeki yang dianugerahkan oleh Allah SWT di alam semesta ini. Namun, dalam usaha mencari nafkah, tetaplah mengarahkan niat dan tujuan hanya kepada-Nya.

Dalam kegiatan sehari-hari usaha dapat diartikan sebagai kegiatan atau upaya untuk mendapatkan sesuatu. Dalam bidang ekonomi konsep usaha merujuk pada aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan keuntungan. Sedangkan usaha menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 diartikan bahwa segala perbuatan, tindakan serta aktivitas yang dilaksanakan oleh tiap pengusaha pada bidang ekonomi dengan tujuan menghasilkan keuntungan serta laba.⁴

²Elfa Yuliana,” Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam”, Ta’dib, Vol:15.2017

³Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,2019), h.817.

⁴UU RI No.3 Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan. https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_3_Tahun_1982_Wajib_Daftar_Perusahaan.pdf diakses tanggal 8 September 2024.

Selain untuk memperoleh keuntungan, keberhasilan usaha sangat penting untuk menunjang perkembangan usaha agar tetap terus beroperasi. Keberhasilan suatu usaha merupakan cita-cita yang selalu diharapkan para pengelola usaha. Sebagai pelaku usaha tentu memerlukan potensi dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada pada kegiatan usahanya. Para pelaku usaha yang berhasil bakal selalu siaga dalam mengatasi masalah yang terjadi dan menjadikan permasalahan tersebut sebagai pengalaman untuk terus meningkatkan usahanya menjadi maju.

Dalam kegiatan usaha tentunya tidak selalu berlangsung dengan yang diharapkan, ketika didapati hambatan ataupun gangguan yang dapat mempengaruhi tingkat dan berkembangnya usaha yang sedang dijalankan. Faktor-faktor yang berdampak pada perkembangan usaha tersebut tidak dapat dihindari pada permasalahan usaha yang ada, faktor-faktor perkembangan usaha tersebut antara lain pengaruh faktor internal serta eksternal pada perkembangan usaha, dimana faktor internalnya antara lain, pendanaan, sumber daya manusia yang kurang memadai, lemahnya jaringan usaha serta kemampuan penetrasi usaha kecil. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri atas lingkungan usaha yang sepenuhnya kurang mendukung, terkendala peralatan dan pendukung usaha yang terbatas dan terhambat akses ke pasar dan lain-lainnya.⁵ Namun, dari tantangan usaha tersebut dapat diciptakan sebagai suatu pengalaman dan pembelajaran agar selalu terus termotivasi dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha serta menciptakan usaha yang sedang didirikan dapat menjadi usaha yang berhasil serta berkembang.⁶

⁵ Kartika Putri,dkk,” Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)”, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*,2014.

⁶ Nur Naningsih, dkk,”Peluang Bisnis Baru Bagi Pelaku Usaha Di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”, *Journal Of Training And Communicity Service Adpertisi (JTSA)*, Vol:3, h. 2022

Perkembangan usaha yaitu gabungan dari kegiatan yang diterapkan untuk merancang suatu hal dengan cara mengoptimalkan serta memperbarui berbagai macam sumber daya menjadi barang ataupun jasa yang diinginkan konsumen. Oleh karena itu, para pelaku usaha diwajibkan untuk selalu mencukupi kebutuhan konsumen dengan memberikan kualitas yang terbaik yang dibagikan oleh para pelaku usaha. Kualitas produk yang baik tentunya menciptakan kepuasan bagi konsumen, hal itu dapat berdampak bagi perkembangan suatu usaha. Semakin banyak konsumen yang menyukai suatu produk semakin berkembang pula usaha tersebut.

Dalam menciptakan suatu produk banyak sekali pelaku usaha yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan baku utama salah satunya tanaman melinjo. Tanaman melinjo adalah salah satu spesies tumbuhan *famili Gnetaceae* yang banyak ditemukan di beberapa wilayah di Indonesia. Tumbuhan melinjo sudah diketahui masyarakat Indonesia dikarenakan banyak digunakan sebagaimana sumber pangan alternatif . Buah melinjo yang memiliki bentuk seperti biji dapat dibuat menjadi tepung, biskuit dan emping yang mempunyai potensi nilai ekonomi yang cukup besar. Salah satu produk olahan dari tanaman melinjo adalah emping.

Emping melinjo menjadi salah satu makanan tradisional Indonesia yang mempunyai potensi pasar yang besar. Emping melinjo telah menjadi makanan ringan berkelas tinggi. Makanan ini biasanya dihidangkan bersama dengan makanan berat. Oleh sebab itu, orang mulai tertuju terhadap tanaman melinjo yang merupakan penghasil bahan dasar emping melinjo. Tanaman yang semula hanya dibiarkan saja tumbuh dipekarangan tanpa perawatan ternyata memiliki potensi besar. Sangat disayangkan jika potensi yang banyak terdapat di wilayah Indonesia itu

diabaikan begitu saja.

Ketersediaan bahan baku emping melinjo yang melimpah di alam menjadikan usaha ini memiliki prospek yang menjanjikan. Proses pembuatan emping melinjo juga relatif mudah serta mampu dilangsungkan pada skala rumah tangga. Selain itu, emping melinjo menyimpan nilai ekonomis yang tinggi serta permintaan pasar yang meningkat signifikan, baik di pasar domestik ataupun internasional.⁷ Meskipun demikian, masih banyak pelaku usaha emping melinjo yang belum memanfaatkan peluang ini secara optimal. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi, antara lain terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha, kesulitan dalam mengakses permodalan, serta kendala dalam pemasaran produk.⁸

Salah satu wilayah yang memiliki bahan baku melinjo yang melimpah adalah Kabupaten Lebak. Kabupaten Lebak memiliki bermacam-macam industri skala rumah tangga yang bergerak pada bidang pengolahan makanan, industri tersebut tersebar di berbagai kecamatan-kecamatan yang didapati di Kabupaten Lebak. Tanaman melinjo merupakan jenis komoditi hortikultura yang berpotensi untuk diproduksi, berpeluang baik pada perekonomian, Kabupaten Lebak cukup memadai dalam produksi melinjo yang tersebar di beberapa kecamatan Kabupaten Lebak, terdapat lebih dari 2.000 unit usaha perajin emping melinjo yang tersebar di Kecamatan Warunggunung, Banjarsari, Cibadak, Cikulur dan Cileles.⁹

⁷ Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Pertanian Indonesia 2021. Jakarta: BPS.

⁸ Nurhayati, A., & Hidayat, T. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Emping Melinjo di Kabupaten Wonogiri". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 115-122.

⁹ <https://www.antaranews.com/berita/3573282/kerupuk-emping-melinjo-jadi-andalan-ekonomi-warga-lebak-banten>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2024.

Emping melinjo merupakan salah satu ciri makanan khas Kabupaten Lebak. Emping melinjo adalah salah satu makanan tradisional yang menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Lebak, Banten. Dibuat dari bahan baku buah melinjo, emping melinjo telah menjadi andalan ekonomi masyarakat setempat, mulai dari petani, perajin, pemetik buah, sopir angkutan, hingga pedagang pengecer.¹⁰ Salah satu pelaku usaha yang melakoni emping melinjo adalah pemilik usaha Emping Melinjo Eka Putri yang beralamatkan di Desa Sindangsari Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak.

Usaha emping melinjo Eka Putri merupakan usaha yang bergerak dibidang pengolahan makanan yang terbuat dari biji melinjo, beralamatkan di Kampung Pasir Cadas, Desa Sindangsari Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak. Unit usaha yang telah beroperasi lebih dari 25 tahun ini menjadi sentra klaster ekonomi masyarakat, karena ditunjang melimpahnya bahan baku melinjo.¹¹ Dalam menjalankan usaha, emping melinjo Eka Putri selalu mengalami perkembangan yang terus meningkat, pada tahun 2015 penjualannya mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan penjualan melalui digitalisasi dengan memasarkan produknya melalui media sosial. Kemudian pada tahun 2017 usaha ini mendapatkan fasilitas bantuan dari pemerintah, saat itu pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha emping melinjo Eka Putri sudah mencapai lebih dari 30 juta dalam sebulan.¹²

¹⁰ <https://lebakkab.go.id/2018/10/03/destinasi-wisata-kabupaten-lebak/> diakses pada tanggal 23 Januari 2024.

¹¹ Mansyur Suryana, Emping warunggunung Lebak tembus ke Arab Saudi dan Jepang, ANTARA ([antaranews.com](https://www.antaranews.com)), 2024. Diakses melalui <https://www.antaranews.com/berita/3919935/emping-warunggunung-lebak-tembus-ke-arab-saudi-dan-jepang> pada tanggal 23 Januari 2024.

¹² Muhammad Iqbal & Irma Yudistriani, Perjuangan Eros Kembalikan Omzet Emping Melinjo di Lebak, *banten.idntimes.com*, diakses melalui

Berbicara tentang perkembangan usaha tentunya Semakin berkembangnya suatu usaha maka semakin bertambah pula persaingan usaha. Dalam persaingan usaha tentunya tidak semua pelaku usaha dapat mempertahankan usahanya, banyak usaha yang mengalami penurunan atau bahkan gagal dalam mengembangkan usahanya. Salah satu faktor yang mengakibatkan kegagalan usaha adalah faktor lingkungan yang kurang mendukung, contoh nyata pada saat Pandemi Covid-19.

Pandemi COVID-19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik tidak saja negara-negara besar akan tetapi hampir seluruh negara di dunia. pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik negara-negara termasuk keberadaan UMKM di Indonesia. Tidak hanya industri besar, pandemi virus Corona telah membuat pelaku UKM di Indonesia mulai gelisah. Sebuah studi menyebut jika COVID-19 membuat Indonesia mengalami penurunan persentase pertumbuhan ekonomi sebesar 0.1% di tahun 2020. Secara garis besar, berikut merupakan dampak nyata yang disebabkan COVID-19 terhadap sektor UKM di Indonesia. Pandemi COVID-19 yang terjadi pada saat ini memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian domestik negara-bangsa dan keberadaan UMKM. Laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menyebutkan pandemi ini berimplikasi pada ancaman krisis ekonomi yang cukup besar yang ditandai dengan berhentinya aktivitas produksi di berbagai negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya

kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah pada ketidakpastian.¹³

Selain itu, dampak Pandemi COVID-19 mengakibatkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran, pendapatan berkurang, meningkatnya biaya berbisnis di setiap sektor (termasuk terganggunya jaringan produksi di masing-masing sektor), berkurangnya konsumsi karena bergesernya preferensi konsumen untuk setiap barang, kerentanan masyarakat terhadap penyakit dan kerentanan kepada perubahan kondisi ekonomi.¹⁴

Seperti pada UKM lainnya dampak dari Pandemi COVID-19 dirasakan oleh pelaku usaha usaha emping melinjo Eka Putri yang menyebabkan penurunan *omzet* atau pendapatan, dikarenakan kebijakan pemerintah membatasi mobilitas warga dalam upaya pencegahan menyebarnya mematikan ini. Alhasil banyak pengusaha terdampak dari kebijakan ini. Namun berkat kerja keras dan berbekal inovasi yang dilakukan Ibu Eros selaku pemilik usaha ia mampu mempertahankan usahanya hingga kini.¹⁵

Setiap usaha didirikan dengan harapan akan menghasilkan pendapatan sehingga mampu untuk bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang lama begitupun yang dilakukan usaha emping melinjo Eka Putri. Sukses tidaknya suatu kegiatan usaha pada dasarnya tidak tergantung besar kecilnya ukuran usaha, tetapi lebih dipengaruhi bagaimana

¹³ Siti Nuzul Laila Nalini, "Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah", *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol 4 No 1, Januari 2021, h.662.

¹⁴ Putri Intan Permata Sari, "Strategi Bisnis Dalam Menghadapi Kendala di Era Pandemi dan Endemi COVID-19 pada Perusahaan CV. Sumber Mitra Sejahtera Tulungagung", *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNITA*, Vol. 2, No. 1, 2022, h.67.

¹⁵ Muhammad Iqbal & Irma Yudistriani, Perjuangan Eros Kembalikan Omzet Emping Melinjo di Lebak, *banten.idntimes.com*, diakses melalui <https://banten.idntimes.com/business/economy/muhammad-iqbal-15/perjuangan-eros-kembalikan-omzet-emping-melinjo-di-lebak> pada tanggal 2 Maret 2025.

mengelolanya.¹⁶

Dalam penelitian ini digunakan analisis SWOT yang dilakukan dengan tujuan untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan setiap usaha yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berhubung tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat dari setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi, baik faktor internal maupun eksternal. Agar dalam melakukan analisis usaha, pelaku usaha dapat mengidentifikasi masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhi serta menemukan solusinya.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha emping melinjo Eka Putri yang beralamatkan di Desa Sindang Sari Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak. Untuk menghasilkan analisis yang baik maka peneliti meninjaunya dengan analisis SWOT. Oleh karena itu, peneliti ingin mengambil judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Emping Melinjo Eka Putri di Desa Sindangsari Kecamatan Warunggunung Kabupaten lebak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut.

¹⁶ Fitria Wulandari, “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”, *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No.1, Juni 2017, 15.

¹⁷ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 46.

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha emping melinjo Eka Putri di Desa Sindangsari Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak?
2. Bagaimana analisis SWOT perkembangan usaha emping melinjo Eka Putri di Desa Sindangsari Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat dalam membantu membatasi objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya yakni supaya peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang didapati di lapangan. Oleh sebab itu, peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap rumusan masalah yang telah dipaparkan. Memfokuskan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha, bagaimana pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya, bagaimana pemasaran yang dilakukan serta analisis SWOT pada perkembangan usaha emping melinjo Eka Putri. Fokus penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal, dimana objek penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Usaha Emping Melinjo Eka Putri yang beralamatkan di Desa Sindangsari Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha emping melinjo Eka Putri di Desa Sindangsari Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak.

2. Untuk Mengetahui analisis SWOT usaha emping melinjo Eka Putri di Desa Sindangsari Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat baik dari aspek teoritis ataupun praktis. Manfaat teoritis berkontribusi dalam pengembangan jangka panjang teori pembelajaran, sementara manfaat praktis berdampak langsung pada berbagai komponen dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat teoritis serta praktis dari penelitian ini yakni sebagaimana berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini mampu menambah serta mampu mengoptimalkan wawasan, serta informasi dalam membangun pengetahuan tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Emping Melinjo Eka Putri di Desa Sindang Sari.
 - b. Diharapkan penelitian ini mampu dipergunakan sebagaimana bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada objek yang sama atau aspek lain dengan tema yang serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini mampu memberi informasi dan wawasan bagi penulis tentang faktor-faktor perkembangan Usaha dalam bidang industri Emping Melinjo.
 - b. Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan sebagaimana referensi yang bermanfaat bagi para pembaca.

F. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini mempergunakan metode penelitian lapangan, yakni penelitian yang berkaitan langsung dengan objek serta lokasi penelitian. Penelitian lapangan dilakukan di tempat yang menjadi fokus penelitian. Tujuan didapatinya penelitian ini yakni guna mengkaji secara mendalam latar belakang serta kondisi suatu unit sosial saat ini serta interaksi yang terjadi dalam lingkungannya.

Untuk pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ditujukan guna mengilustrasikan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa aktifitas sosial dan manusia secara perorangan atau kelompok, lalu data yang dihimpun berupa kata-kata gambar serta bukan angka-angka. Kemudian data yang didapati menjadi hasil dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini bakal mendeskripsikan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Emping melinjo Eka Putri Desa Sindangsari Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak diukur dengan teori-teori yang digunakan dengan metode studi kasus tunggal dan diukur sesuai dengan teori-teori yang ada.

b. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini diawali sejak diterima usulan selama kurang lebih 6 bulan terhitung dari bulan Maret hingga Oktober tahun 2024, dan untuk lokasi penelitian ini dilakukan pada usaha emping melinjo Eka Putri yang beralamatkan di Kampung Pasir Cadas RT/RW 005/002 Kelurahan Desa Sindangsari Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Mills yang dikutip oleh Amalia Andhandayani, menyatakan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan berfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku maupun jalanya suatu sistem yang memiliki tujuan tertentu, dan mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku atau landasan suatu sistem tersebut. Dengan demikian, Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap partisipan dan lingkungannya, memiliki tujuan tertentu, untuk mengungkap dan memprediksi landasan munculnya suatu fenomena atau perilaku tersebut.¹⁸

2. Wawancara

Wawancara menjadi proses interaksi antara dua orang ataupun lebih, yang mana satu pihak bertanya sebagaimana penanya serta pihak lain memberikan jawaban sebagaimana informan bertujuan mendapatkan informasi ataupun pemahaman yang lebih dalam terkait pada suatu topik yang dibahas ataupun subjek tertentu. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka dan tanpa format baku, memungkinkan responden berinteraksi secara bebas serta mempunyai waktu yang cukup untuk berkomunikasi secara alami dengan peneliti tanpa adanya intervensi buatan, sehingga informasi yang diperoleh lebih autentik serta sesuai

¹⁸ Amalia Adhandayani, *Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif*, (Universitas Esa Unggul, 2020), h.3.

dengan pengalaman responden.¹⁹ Dalam teknik penelitian ini wawancara akan dilakukan secara tatap muka peneliti dengan subjek penelitian yaitu pemilik usaha emping melinjo Eka Putri. Pemilik usaha emping melinjo akan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pada perkembangan usaha Emping Melinjo tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses atau hasil dari mencatat informasi, kejadian, atau aktivitas secara tertulis, visual atau audio, untuk keperluan referensi, pembelajaran, atau komunikasi, ini bisa berupa catatan tertulis, foto, video, atau rekaman suara yang mencerminkan informasi yang telah terjadi atau sedang berlangsung.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menjadi proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang didapati saat wawancara maupun dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengorganisir data ke dalam kategori tertentu, menguraikannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, serta menyusunnya dalam pola tertentu hingga akhirnya menarik kesimpulan. Tujuannya yakni supaya data lebih mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri ataupun oleh orang lain. Menurut miles dan huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

¹⁹ Feni Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian...*, h.34

analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan.²⁰

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

b. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut miles dan huberman dalam penyajian data dilakukan dengan teks bersifat secara naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²¹

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu langkah akhir dalam melakukan proses analisis data dalam penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep penelitian tersebut. an atau verifikasi.²²

²⁰ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Ramadhan,2017),h.18.

²¹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif...*,h. 93.

²² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia,2021),h.48.

e. Sumber data

Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh terbagi menjadi dua jenis data, primer serta sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber utama di lokasi penelitian ataupun objek yang menjadi penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan langsung dari pelaku usaha emping melinjo Eka Putri.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder menjadi data yang didapatkan secara tidak langsung. Data yang diperoleh merupakan sumber kedua dari data yang diperlukan. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh melalui data kepustakaan ataupun data literatur dan data online yang didapatkan pada berbagai sumber yang tertulis berupa buku, jurnal, dan laporan penelitian, *e-book* atau *e-journal* serta yang lainnya, yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Maksud dari didapatinya sistematika penulisan ini yakni guna mengilustrasikan secara menyeluruh isi dari `skripsi ini yang disusun dengan sistematis. Adapun sistematika pada penulisan skripsi ini yakni sebagaimana berikut:

Bab 1 Pendahuluan : Pada bab ini memberi uraian singkat terkait landasan ide penulis yang bakal menjadi dasar bagi pembahasan bagi bab-bab berikutnya. Bab ini memuat latar belakang masalah yang memberikan penjelasan secara ringkas, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab 2 Kajian Pustaka: Pada bab ini berisikan terkait kajian pustaka serta penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran. Teori-teori tersebut dijelaskan dari yang paling umum sampai terkhususnya menurut penelitian ini yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Emping Melinjo Eka Putri di Desa Sindangsari Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak.

Bab 3 Fokus penelitian & Objek penelitian: Bab ini menjadi fokus penelitian dan gambaran objek yang memuat penjelasan terkait lokasi penelitian fokus penelitian dan objek yang akan diteliti.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan: Pada bab ini mendeskripsikan topik penelitian yang diajukan, temuan penelitian terkait dengan upaya menjawab fokus penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 Penutup: Pada bab ini berisi terkait simpulan juga saran-saran yang dianggap perlu berhubungan dengan penelitian guna lebih baik lagi.